

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1.1 Bank

1.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank.

Pengertian Bank Menurut Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Poitic*, Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Kasmir (2008: 11) mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat di jelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan, sedangkan dapat usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, serta memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

1.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank diterangkan dalam undang-undang Perbankan Nomor 10

Tahun 1998 yang berbunyi :

“Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat” didalam penjelasan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut mempunyai dua fungsi diantaranya :

1. Penghimpun Dana Masyarakat

penghimpun dana masyarakat bisa berbentuk simpanan, deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang dipersamakan dengan itu.

2. Menyalurkan Dana Masyarakat

Menyalurkan dana masyarakat bisa berbentuk kredit atau yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Kasmir (2006:4) dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan mengemukakan bahwa “fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana”.

Dari kedua definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah menampung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atas kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan (Teguh Pudjo Mulyono: 1987). Selain itu, Kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati (Eric L. Kohler: 1964).

Dari perumusan di atas ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik tentang pengertian kredit, yaitu :

- a. Adanya suatu penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain, dengan harapan memberi pinjaman ini bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.
- b. Dari proses kredit itu telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajibannya masing-masing.
- c. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

2.2.2 Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak (Thomas Suyatno dkk, 1995: 14).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

- a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan

benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. Degree of Risk

Yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan.

d. Prestasi

Prestasi adalah objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini lebih banyak kita jumpai dengan uang.

2.2.3 Tujuan Kredit

Menurut (Faisal Abdullah, 2003: 84) dalam pendekatan mikro ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur. Bagi nasabah sebagai

debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan dimasa depan.

Sedangkan bagi bank sendiri juga diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri. Sedangkan dalam pendekatan makro ekonomi, pemberian kredit merupakan salah satu instrumen untuk menjaga keseimbangan jumlah uang beredar di masyarakat.

2.2.4 Fungsi Kredit

Terdapat beberapa fungsi kredit dalam hubungannya dengan siklus perekonomian, perdagangan lalu lintas moneter. Menurut Muchadarsyah Sinungan (1993 : 211), fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang.
- b) Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang.
- c) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d) Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi.
- e) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- f) Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g) Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

2.2.5 Prinsip-prinsip Perkreditan

Menurut (Teguh Pudjo Muljono, 1987: 11-16) untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya prinsip 5C. Kelima prinsip yang klasik ini meliputi :

a. Character

Suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat serta dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Manfaat dari penelitian soal character ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari calon debitur.

b. Capacity

Capacity yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Jadi menjelaskan maksud dari penilaian terhadap capacity ini untuk menilai sampai di mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut, akan mampu untuk melunasi tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya. Pengukuran capacity dari calon debitur ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain :

1. Pendekatan historis yaitu menilai past performance dari nasabah yang bersangkutan apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau selalu menunjukkan perkembangan yang semakin maju dari waktu ke waktu.

2. Pendekatan finansil adalah dengan menilai posisi neraca dan laporan perhitungan Rugi/Laba untuk beberapa periode terakhir yaitu untuk mengetahui seberapa besarnya solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya.

c. Capital

Yaitu jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini kelihatannya kontradiktif dengan tujuan kredit yang berfungsi sebagai penyedia dana. Namun memang demikianlah halnya dalam kaitan business yang murni, semakin kaya seseorang ia semakin dipercaya untuk memperoleh kredit. Dan secara rasionil hal ini tentu tidaklah mengherankan, sebab seorang calon debitur yang telah menanamkan dananya dalam proporsi yang besar dibandingkan dengan kredit yang diperolehnya dari bank tentu akan melakukan usahanya dengan penuh kesungguhan dan biasanya ia akan berhasil.

d. Collateral

Yang dimaksud dengan collateral ini yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat collateral yaitu sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain di mana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal. Jaminan juga dapat sebagai alat pengaman dalam menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pada kurun waktu yang akan datang pada saatnya kredit tersebut harus dilunasi.

Jaminan ini sifatnya sebagai pelengkap dari kelayakan atau keterlaksanaan tingkat suatu proyek, namun agar proyek yang feasible tersebut menjadi bank-able (dapat dibiayai dengan kredit dari bank) harus ada jaminan tersebut.

e. Condition of economy

Yang dimaksud dengan condition of economy yaitu situasi dan kondisi politik, social, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Condition of economy sangat penting untuk diketahui apabila kredit tersebut diberikan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di luar negeri sendiri. Faktor-faktor makro ekonomis ini termasuk pula peraturan-peraturan pemerintah setempat akan sangat berpengaruh terhadap suksesnya perusahaan.

2.2.6 Klasifikasi Kredit

Menurut (Faisal Abdullah, 2003: 85) kredit dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek pendekatan berikut ini :

a. Menurut Tujuan Pemberian

Berdasarkan tujuan penggunaan dana yang diperoleh, kredit dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Kredit Komersial, yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai kebutuhan dunia usaha, baik dalam bentuk kredit revolving maupun kredit non-

revolving. Jenis kredit komersial misalnya pinjaman rekening Koran, pembiayaan giro mundur dan lain-lain.

2. Kredit Konsumtif,

yaitu kredit yang dipergunakan untuk pembelian barang tertentu bukan keperluan usaha (aktivitas yang produktif) melainkan untuk pemakaian (konsumsi) dan merupakan pinjaman yang bersifat non-revolving. Jenis kredit konsumtif misalnya kredit pemilikan rumah, kendaraan dan lain-lain.

a. Menurut Jangka Waktu Kredit Berdasarkan jangka waktu pengembalian kredit, dapat dibedakan menjadi :

1. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu maksimum satu tahun. Dalam kredit jangka pendek ini termasuk juga kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
2. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu diatas satu tahun sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman tersebut diatas.
3. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

b. Menurut Bentuk Jaminan

Berdasarkan bentuk jaminan, kredit dapat dibedakan menjadi :

1. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan karena adanya jaminan dari debitur, baik berupa harta bergerak maupun harta tidak bergerak.

2. Kredit tanpa jaminan, yaitu pemberian kredit dengan tidak berdasarkan barang jaminan. Kredit tanpa jaminan biasanya diberikan kepada nasabah lama yang oleh pihak bank telah diketahui benar-benar memiliki reputasi baik dalam membayar angsuran pinjaman.
- c. Menurut Segmen Usaha Berdasarkan segmen usaha debitur, kredit dapat dibedakan menjadi :
1. Whole Loans, yaitu kredit yang diberikan kepada individu maupun korporasi untuk menjalankan bidang usaha, misalnya perdagangan, industri dan lain-lain.
 2. Retail Loans, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan konsumsi. Kredit semacam ini ada kesamaan dengan kredit konsumtif.
- d. Menurut Sifat Pemakaian Dana Berdasarkan sifat pemakaian dana, kredit dapat dibedakan menjadi :
1. Kredit Revolving, yaitu kredit yang dananya dapat ditarik berulang-ulang, artinya jumlah kredit dapat ditarik sekaligus atau secara bertahap bergantung pada kebutuhan debitur.
 2. Kredit non-revolving, yaitu kredit yang dananya dilakukan sekaligus dan pelunasannya dilakukan secara bertahap maupun sekaligus.

2.3 Kredit Macet

2.3.1 Pengertian Kredit Macet

Masalah adalah jika sesuatu tidak sesuai dengan rencana. Sedangkan Kredit Bermasalah adalah kredit yang tidak dibayar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, kredit macet adalah kredit yang tidak lancar dan telah

sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah bersangkutan (Sinungan, 1993: 57).

Kredit macet menurut (sukardji, 1984: 115) adalah piutang tak tertagih, piutang tak tertagih adalah klaim perusahaan yang ada pada pelanggan yang tidak dapat ditagih karena suatu alasan tertentu. Sedangkan menurut (Siamat, 1993: 201) kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

2.3.2 Gejala Kredit Macet

Gejala-gejala kredit macet menurut (Parsaoran Gultom: 2008) adalah sebagai berikut :

- a. Ada tunggakan
- b. Mengajukan penambahan / perpanjangan kredit
- c. Kondisi keuangan menurun, antara lain: penurunan likuiditas, perbandingan aktiva lancar terhadap aktiva tetap, prosentase laba terhadap aktiva, kenaikan laba menurun, aktiva tetap karena revaluasi, laporan keuangan terlambat, atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak, saldo rata-rata tabungan menurun.
- d. Debitur susah dihubungi.
- e. Hubungan dengan bank semakin renggang, menghindari setiap kali dihubungi.
- f. Penurunan nilai / hilangnya agunan atau jaminan
- g. Resesi ekonomi

- h. Situasi keluarga yang sedang tidak harmonis.
- i. Nomor HP sering ganti.

2.3.3 Penyebab Kredit Macet

Menurut (Parsaoran Gultom: 2008) penyebab kredit macet dibedakan menjadi

2 (dua) yaitu :

a. Penyebab Internal, yaitu :

1. Salah analisa.
2. Struktur kredit tidak tepat.
3. Kurangnya monitoring / pengawasan.
4. Angsuran kredit yang tidak disetor.
5. Jaminan yang tidak mencukupi.
6. Lemahnya persyaratan.
7. Rendahnya moral bankir.
8. Intervensi dari pemilik / pengurus.

b. Penyebab Eksternal, yaitu :

1. Kegagalan usaha debitur
2. Persaingan usaha sejenis
3. Karakter debitur yang kurang baik yaitu ketidakmauan memenuhi kewajibannya kepada bank.
4. Kenaikan harga BBM dan listrik.
5. Bencana alam atau terjadi masalah dalam keluarga.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang	Melalui ringkasan rasio keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang, maka hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: NPL (Non Performing Loan) PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang tahun 2015, 2016, dan 2017 relatif baik dan sangat bagus karena bank tidak melampaui batas Kredit macet yang ditetapkan oleh bank indonesia, artinya bank mampu mengelola kreditnya dan pengembalian kembali kredit yang diberikan kepada nasabah	Memiliki Prinsip 5C 7P dan memakai metode Non Performing Loan (NPL)	Tidak memakai periode 5tahun
2	Analisis Kredit Macet Pada PT Bank Central Asia Tbk	Hasil perhitungan dari Non Performing Loan (NPL) pada PT.Bank Central Asia Tbk menunjukkan hasil yang sedikit kurang baik, karena terjadi peningkatan sebesar 0,1% Non Performing Loan (NPL) yang disebabkan jumlah kredit yang menunggak dan macet mengalami peningkatan dari tahun 2014 ketahun 2015	Memakai Metode NPL	Tidak memakai perhitungan Loan to Funding Ratio (LFR)
3	Analisis Kredit Macet (PT. Bank Sulut, tbk di Manado)	Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah disebabkan karena beberapa factor yaitu kondisi perekonomian,kebijakan pemerintah ,itikat baik nasabah dan lainlain.Kondisi perekonomian meliputi	Menggunakan metode Non Performing Loan (NPL)	Tidak memakai metode Gross Non Performing Lian

		tingkat inflasi,lemahnya daya beli masyarakat dan resesi ekonomi, sedangkan kebijakan pemerintah meliputi kenaikan suku bunga kredit,kenaikkan kurs mata uang dan pengetatan uang. Kemauan dan itikat baik nasabah		
4	Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kredit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Indonesia	Tingkat suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM & Kredit macet yang juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia	Melibatkan Tingkat Suku bunga dalam melihat sehat tidaknya bank	Menggunakan variabel 2
5	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit	Terdapat Pengaruh dari LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL pada penyaluran dana bank	Terdapat Metode Non Performing Loan (NPL)	Tidak Menggunakan Metode LDR, CAR, ROA, DAN BOPO
6	Determinants of Non-Performing Loans: The Case of Eurozone	Dalam penelitian ini, kami menerapkan model ekonometrik yang membantu kami mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kredit macet di Zona Euro, yang difokuskan pada periode sebelum krisis. Menggunakan data agregat pada panel 14 negara untuk periode 2000- 2008 dan menerapkan perbedaan estimasi GMM, kami menemukan korelasi kuat antara NPL dan berbagai faktor ekonomi makro dan spesifik bank	Membahas tentang kredit bermasalah dan NPL (non performing loan)	Tidak menganalisis laporan keuangan
7	Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector	Studi ini berusaha untuk memastikan faktor-faktor penentu NPL di AS sektor perbankan. Hasil empiris kami	Membahas NPL (non Performing Loan) dan faktorfaktor penyebabnya	Tidak Menganalisis Laporan Keuangan

		mendukung pandangan yang dimiliki makrofaktor, seperti, Tingkat Bunga dan PDB Riil per kapita asosiasi dengan tingkat NPL		
8	Impact of risk management on non-performing loans and profitability of banking sector of Pakistan	Manajemen Risiko mencakup identifikasi risiko, penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian semua risiko melekat dalam bisnis perbankan. Prinsip dasar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang berlaku untuk setiap lembaga keuangan	Membahas Resiko Kredit Macet	Tidak memakai metode NPL (Non Performing Loan)

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak bank berperan menyalurkan dana ke pihak yang kekurangan dana baik itu untuk investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya dalam bentuk kredit. Sebagai perantara keuangan, bank akan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan diantaranya giro, tabungan, dan deposito. Kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan layak untuk mendapatkan pinjaman dalam bentuk pembiayaan/kredit. Semakin banyak dana yang dihimpun bank maka semakin banyak pula kredit yang disalurkan bank

Setiap penyaluran kredit akan selalu diikuti dengan resiko yang mungkin timbul. Pembayaran kredit oleh debitur merupakan suatu keharusan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Jika pada suatu bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan, dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan dapat berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin besar kredit non lancar maka jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank semakin kecil, begitu sebaliknya.



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran